

# Optimalisasi Hasil Belajar Pak dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII Materi ‘Yesus Yang Berbelas Kasih’ dengan Metode *Problem Based Learning* SMP Budi Mulia Pematangsiantar

**Herdin Lingga**

SMP Budi Mulia Pematangsiantar, Indonesia

Alamat: Jl. Melanthon Siregar No.160, Marihat Jaya, Kec. Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21133

Korespondensi email: [marudinlingga@gmail.com](mailto:marudinlingga@gmail.com)

**Abstract.** *This study is motivated by the low learning outcomes of students on the topic of "Jesus the Compassionate" in Grade VII at SMP Budi Mulia Pematangsiantar. To address this issue, the researcher applied the Problem-Based Learning (PBL) model with the aim of improving student learning outcomes. This research utilized a Classroom Action Research (CAR) methodology, conducted over two cycles. Each cycle consisted of two sessions and four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects included 30 students from Grade VII. Data collection techniques involved documentation, observation, and tests. The results of this study indicate that the students' learning outcomes on the topic of "Jesus the Compassionate" showed significant improvement. In Cycle I, Session 1, 50% of students reached the "Developing" (BB) criterion. In Cycle I, Session 2, the students' performance increased to 74% under the "Adequate" criterion. In Cycle II, Session 1, 85% of students achieved the "Competent" criterion, and in Cycle II, Session 2, the students' performance further improved to 89% under the "Proficient" criterion. Therefore, it can be concluded that the use of the Problem-Based Learning (PBL) model effectively enhances the learning outcomes of students on the topic of "Jesus the Compassionate" in Grade VII at SMP Budi Mulia Pematangsiantar.*

**Keywords:** *Optimization, Problem-Based Learning (PBL) Model, "Jesus the Compassionate", Catholic Religious Education and Moral Development.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada Materi “Yesus Yang Berbelas Kasih” di kelas VII SMP Budi Mulia Pematangsiantar. Maka, untuk mengatasi masalah ini Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VII yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa pada materi “Yesus Yang Berbelas Kasih”, siklus I pertemuan 1 yaitu 50% dengan kriteria Baru Berkembang (BB), Pada Siklus I Pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat yaitu 74% dengan kriteria Layak. Pada Siklus II Pertemuan 1 hasil belajar siswa meningkat yaitu 85% dengan kriteria Cakap. Pada Siklus II Pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat yaitu 89% dengan kriteria Mahir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi “Yesus Yang Berbelas Kasih” di kelas VII SMP Budi Mulia Pematangsiantar.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Model *Problem Based Learning* (PBL), “Yesus Yang Berbelas Kasih”, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

## 1. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Guru hendaknya mempertimbangkan pemilihan model, strategi, media dan metode pengajaran yang tepat dan kreatif yang dapat membantu siswa lebih aktif, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, menentukan dan mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru

mempunyai kemampuan penguasaan materi serta keterampilan dalam metode pembelajaran.

Guru harus menguasai strategi pengajaran yang sesuai dengan bahan terbuka dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan seorang pendidik terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai bila peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan pada tahun ajaran sebelumnya di SMP Budi Mulia Pematang Siantar, masih terdapat guru/pendidik yang mengajar dengan metode presentasi, ceramah bahkan guru yang banyak berperan, siswa mencatat dari papan tulis, kemudian. Proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran selalu terfokus pada guru (teacher center). Hasil belajar siswa Kelas VII SMP Budi Mulia Pematang Siantar belum menunjukkan hasil yang optimal. Dari 30 Siswa hanya 30% (9 Siswa) yang Mahir, 30% (9 Siswa) yang Cakap, 20% (6 Siswa) Layak dan 20 (6 Siswa) yang Baru Berkembang.

Target saya pada materi ini adalah 80% (24 siswa) Mahir, 20% Cakap (6 siswa). Hasil belajar siswa Kelas VII SMP Budi Mulia Pematangsiantar belum menunjukkan hasil yang optimal, masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yaitu 100% tuntas (Mahir dan Cakap). **Sehingga diadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : “OPTIMALISASI HASIL BELAJAR PAK DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VII MATERI ‘YESUS YANG BERBELAS KASIH’ DENGAN METODE PBL SMP BUDI MULIA PEMATANGSIANTAR ”**

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Landasan Teori**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman sehingga terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya Menurut Evelin Siregar dkk (2010, hlm. 3) ”belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”. Sedangkan menurut Sumiati dkk (2009, hlm. 38) “secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan” Belajar menurut Gagne dalam teori belajar dan pembelajaran (2010, hlm. 4) “*Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*”. Belajar adalah suatu perubahan

perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari hasil pengalaman masalah ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/ direncanakan. Dari Defenisi yang di kemukakan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar bukan semata mata menghafal atau memahami materi saja, akan tetapi belajar adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik yang terbentuk dari pengalaman pribadinya atau lingkungan yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mampu menjadi mampu. KKTP yang hendak dicapai siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu bersyukur karena dirinya senantiasa dikasihi Allah melalui berbagai cara.
- 2) Peserta didik mampu menceritakan pengalaman berbuat kasih kepada sesama maupun mendapat belas kasih dari sesama.
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan makna dan teladan tindakan Yesus yang berbelas kasih sebagaimana dikisahkan dalam Kitab Suci.
- 4) Peserta didik mampu mengungkapkan keinginannya untuk meneladan Yesus yang berbelas kasih dalam bentuk doa dan tindakan nyata.

#### **b. Tujuan Belajar**

Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

#### **c. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Dalam pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sementara menurut Wingkel dalam Elveline Siregar dkk (2010, hlm. 12), mendefinisikan “pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dan dialami oleh siswa.

Adapun aliran humanistik mendeskripsikan pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Hamdani, 2011, hlm. 23). Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan upaya sadar yang dilakukan pendidik, peserta didik dan sumber belajar di lingkungan.

**d. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)**

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Menurut Duch dalam Suharia (2013) PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan.

Menurut Arends (2008:55), Langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 tahap yaitu:

- 1) Mengorientasi siswa pada masalah.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk meneliti.
- 3) Membantu menginvestigasi mandiri dan berkelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**e. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)**

Tujuan dari penerapan metode Problem Based Learning adalah untuk mendorong siswa melakukan pembelajaran secara mandiri yang berlangsung seumur hidup. Selain itu, Problem Based Learning menekankan pada kolaborasi dan kerja tim yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

**f. Hakikat Pembelajaran Agama Katolik**

Dalam Kekatolikan pendidikan agama ini dikenal dengan nama Pendidikan Agama Katolik (PAK). Istilah ini lebih baik digunakan dalam konteks pendidikan agama di Indonesia mengingat di Indonesia memiliki keberagaman agama, sehingga jika hanya dipakai istilah Pendidikan Agama saja hal ini masih kabur dan belum secara khusus mengarah ke Agama Katolik.

Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa pengertian PAK adalah:

- 1) Usaha yang bersifat pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Peserta didik adalah semua warga jemaat

- 3) Sumber utama materi dan kajian Pendidikan Agama Katolik adalah dari Alkitab
- 4) PAK memiliki hasil yang jelas.

**g. Materi Ajar**

Dalam Materi “Yesus Yang Berbelas Kasih” menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjumpai beberapa orang yang tampak mengalami penderitaan dalam hidupnya. Orang-orang seperti ini sangat membutuhkan bantuan, uluran tangan dan belas kasihan dari orang lain. Dengan menerima kasih dari orang lain, mereka merasa mendapat perhatian dan dukungan dari sesamanya untuk memperjuangkan hidup yang lebih baik.

Pada zaman Yesus, orang yang mengalami kemalangan, penderitaan seperti sakit, cacat, miskin bahkan yang mengalami kematian, dipandang oleh orang Yahudi sebagai hukuman dari Allah karena kedosaan mereka. Yesus hadir untukewartakan kabar suka cita. Dengan cara seperti itu, Yesus secara langsung bersolider dan mengalami suka duka hidup mereka. Sebagaimana Yesus membantu sesama tanpa memperhatikan suku, ras, agama dan latarbelakang sosial budaya tertentu, kita pun sebagai bangsa Indonesia yang beragama Katolik, dipanggil untuk membantu siapapun yang membutuhkan belas kasih kita.

**Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas metode *Problem Basic Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam konteks pendidikan agama maupun mata pelajaran lainnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan:

- a. Penelitian Tahun 2023, Agnes Tri Ekatni: Meneliti efektivitas metode *Problem Basic Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di jenjang pendidikan menengah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi ajar setelah penerapan metode *Problem Basic Learning*
- b. Penelitian Tahun 2023/2024, Christin Febryana Pakpahan, Maringan Sinambela, Sabar Rudi Sitompul, Rida

Membahas penerapan metode *Problem Basic Learning* dalam pembelajaran mata pelajaran lain, seperti sains dan sosial, dengan fokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi di antara siswa. Penelitian ini menemukan bahwa *Problem Basic Learning* meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik dengan Materi “Yesus Yang Berbelas Kasih” Di Kelas VII SMP Budi Mulia Pematangsiantar.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Budi Mulia Pematangsiantar, yang terletak di Jalan Melanthon Siregar No. 161, Kecamatan Siantar Marihat, tepatnya di ruang kelas VII. Alasan Penulis adalah ingin memperbaiki hasil belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Budi Mulia Pematangsiantar.

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2024/2025. Tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan September 2024 minggu ketiga sampai minggu pertama bulan Oktober 2024.

**Table 1. Jadwal Kegiatan Penelitian**

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Yesus yang Berbelas Kasih	2 JP	Selasa, 17 September 2024
Siklus 2	Yesus yang Berbelas Kasih	2 JP	Selasa, 01 Oktober 2024

#### **Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas VII SMP Budi Mulia Pematangsiantar yang berjumlah 30 siswa.

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Yesus Teladan Hidupku" melalui penerapan metode *Problem Based Learning*. PTK dilakukan dengan mengidentifikasi

masalah, merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasil dari tindakan tersebut secara sistematis.

## Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

### a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama:

- 1) Variabel Bebas (Independent Variable): Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).
- 2) Variabel Terikat (Dependent Variable): Pemahaman siswa terhadap materi "Yesus Teladan Hidupku."

### b. Definisi Operasional Variabel

#### 1) Aspek kognitif Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengukuran hasil belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu dengan tes tertulis disetiap akhir siklus.

#### 2) Aspek afektif

Perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pengamatan. Pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan pilihan elemen yaitu akhlak kepada Allah yang yang diterapkan selama proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning*.

**Tabel 2. Rubrik Dimensi P3**

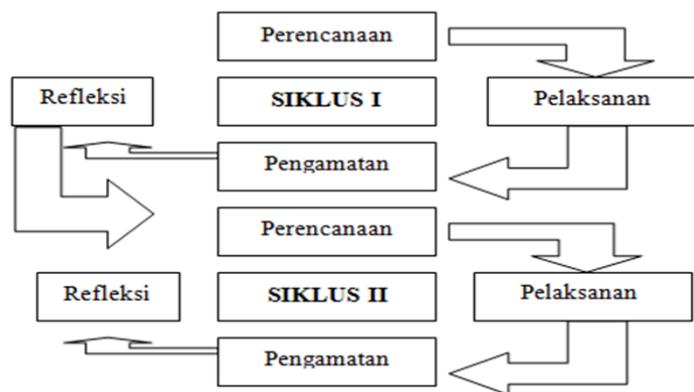
No	Dimensi	Elemen	Kategori			
			Belum Berkembang (BB) 0-59	Layak/Mulai Berkembang (MB) 60-74	Cakap/Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 75-85	Mahir/Sangat Berkembang (SB) 86-100
1.	Dimensi: Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak Pribadi	Belum berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi konsekuensinya untuk diri sendiri	Mulai berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi konsekuensinya untuk diri sendiri	Cakap dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi konsekuensinya untuk diri sendiri	Mahir dan Berani serta konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi konsekuensinya untuk diri sendiri

**OPTIMALISASI HASIL BELAJAR PAK DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VII MATERI 'YESUS YANG BERBELAS KASIH' DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING SMP BUDI MULIA PEMATANGSIANTAR**

2.	Dimensi: Berkebinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Belum mampu mewujudkan belas kasih bagi setiap orang tanpa memandang suku, agama dan ras sebagaimana Yesus.	Mulai mampu mewujudkan belas kasih bagi setiap orang tanpa memandang suku, agama dan ras sebagaimana Yesus.	Cakap mewujudkan belas kasih bagi setiap orang tanpa memandang suku, agama dan ras sebagaimana Yesus.	Mahir mewujudkan belas kasih bagi setiap orang tanpa memandang suku, agama dan ras sebagaimana Yesus.
3.	Dimensi: Bergotong-Royong	Kolaborasi	Belum mampu menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain dan menyatupadukan pendapat hingga memperoleh kesepakatan bersama dalam kelompok	Mulai mampu menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain dan menyatupadukan pendapat hingga memperoleh kesepakatan bersama dalam kelompok	Cakap menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain dan menyatupadukan pendapat hingga memperoleh kesepakatan bersama dalam kelompok	Mahir menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain dan menyatupadukan pendapat hingga memperoleh kesepakatan bersama dalam kelompok

**Prosedur Penelitian**

Metode pembelajaran dengan layanan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dua hampir sama yaitu dengan langkah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Skema Tahapan Siklus

**a. Tahapan Siklus 1**

- 1) Tahap Perencanaan
  - a) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Yesus Yang Berbelas Kasih”.
  - b) Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan semangat belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka.

- c) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik.
  - d) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
  - e) Menyusun format lembar Tes Tertulis
- 2) Tahap Pelaksanaan

**Tabel 3.**

<b>Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 (2 jp = 70 Menit)</b>	
Kegiatan Pembuka (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik mengawali kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu menyapa peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, mengajak peserta didik bernyanyi “Mengasihi Lebih Sungguh”.(Teks lagu ditayang pada slide)</li> <li>2. Guru dan peserta didik berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik (Doa ditayangkan pada slide)</li> <li>3. Pendidik melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai topik “Yesus sang Pendoa” yang telah mereka pelajari sebelumnya, dengan bantuan pertanyaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siapa yang masih ingat materi pada minggu lalu?</li> <li>b. Doa yang diajarkan Yesus, kita kenal dengan nama?</li> <li>c. Sebutkan struktur Doa yang baik dan benar?</li> </ol> </li> <li>4. Pendidik menyampaikan beberapa pertanyaan pemantik, sebagai berikut:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengapa Yesus Kristus selalu menunjukkan belas kasih kepada semua orang, termasuk mereka yang dianggap berdosa?</li> <li>b. Bagaimana sikap belas kasih dapat mengubah hubungan kita dengan orang lain?</li> <li>c. Apakah kita sudah menerapkan belas kasih dalam tindakan kita sehari-hari? Bagaimana caranya?</li> </ol> </li> <li>5. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran. Peserta didik dapat memahami sikap Yesus yang penuh belas kasih kepada sesama sehingga mereka mampu mewujudkannya dalam tindakan sehari-hari</li> <li>6. Pendidik menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti: 55 Menit</b>	<p><b>Tahap 1: Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah (5 Menit)</b></p> <p>Peserta didik memperhatikan tayangan gambar-gambar Yesus melakukan tindakan belaskasih sebagaimana dalam Injil:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gbr. Yesus menyembuhkan orang buta</li> <li>- Gbr. Yesus memberi makan 4000 orang</li> <li>- Gbr. Yesus membangkitkan Lazarus</li> </ul>

	<p>- Gbr. Yesus membangkitkan anak muda di kota Nain?  <b>Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</b> (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik masuk dalam kelompok untuk <i>bersharing</i> tentang pengalaman masing-masing terkait pengalaman melakukan belas kasih dan pengalaman menerima belas kasih</li> <li>- Setelah peserta didik menceritakan pengalaman masing-masing selanjutnya mereka mengungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perasaan saat melakukan tindakan belaskasih?</li> <li>• Perasaan saat menerima belaskasih dari orang lain?</li> </ul> </li> <li>- Peserta didik berbagi tugas untuk menyelesaikan pertanyaan dibawah ini: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa arti belaskasih?</li> <li>b. Siapa saja yang pantas untuk kita kasihani?</li> <li>c. Mengapa kita harus mengasihi musuh?</li> </ol> </li> </ul>															
<p>Kegiatan Penutup (5 Menit)</p>	<p><b>1. Peserta didik melakukan refleksi</b></p> <table border="1" data-bbox="496 770 1299 1081"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;"><b>Pertanyaan refleksi</b></th> <th style="text-align: center;"><b>Ya</b></th> <th style="text-align: center;"><b>Tidak</b></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Apakah kamu sudah memahami beberapa contoh tindakan Yesus yang berbelaskasih dalam Injil?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Apakah kamu sudah melakukan tindakan belaskasih dalam hidupmu?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Apakah kamu dapat merasakan betapa bahagianya melakukan tindakan belaskasih?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Apakah kamu merasa terpanggil untuk berbuat belaskasih untuk hari selanjutnya?</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dikuasai</li> <li>3. Pendidik memberi tugas menuliskan sebuah motto hidup terkait belaskasih pada kertas gambar, di lukis dihiasi dan dibuat semenarik mungkin.</li> <li>4. Pendidik dan peserta didik mengakhiri pertemuan dengan Lagu dan Doa penutup</li> </ol>	<b>Pertanyaan refleksi</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	Apakah kamu sudah memahami beberapa contoh tindakan Yesus yang berbelaskasih dalam Injil?			Apakah kamu sudah melakukan tindakan belaskasih dalam hidupmu?			Apakah kamu dapat merasakan betapa bahagianya melakukan tindakan belaskasih?			Apakah kamu merasa terpanggil untuk berbuat belaskasih untuk hari selanjutnya?		
<b>Pertanyaan refleksi</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>														
Apakah kamu sudah memahami beberapa contoh tindakan Yesus yang berbelaskasih dalam Injil?																
Apakah kamu sudah melakukan tindakan belaskasih dalam hidupmu?																
Apakah kamu dapat merasakan betapa bahagianya melakukan tindakan belaskasih?																
Apakah kamu merasa terpanggil untuk berbuat belaskasih untuk hari selanjutnya?																

**b. Tahap Evaluasi**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama kegiatan belajar dengan menggunakan indikator pada lembar pengamatan. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus I.

**c. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil tes, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru merefleksikan diri dengan melihat data hasil tes kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

#### d. Tahapan Siklus 2

##### 1) Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Yesus Yang Berbelas Kasih” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem , motivasi dan minat peserta didik.

##### 2) Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya. Penelitian ini dilakukan tatap muka.

##### 3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

- a) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
- b) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

##### 4) Tahap Pelaksanaan

##### a) Kegiatan Pembelajaran

##### (a)Langkah-langkah

Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:

- Mempersiapkan Modul Ajar dan PPT serta Video
- Mempersiapkan bahan-bahan pendukung diskusi
- Mempersiapkan kelas
- Mempersiapkan LKPD dan Instrumen Penilaian

**Table 4.**

**Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2 (2 jp)**

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2 (2 jp)	
Kegiatan Pembuka (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyapa, serta mengajak peserta didik berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Pendidik dan peserta didik bernyanyi sambil menyaksikan video lagu “Cikampek ke Gondangdia” <a href="https://youtu.be/16cPl8mZTe8?si=CRGdzyGzv_-YqkCa">https://youtu.be/16cPl8mZTe8?si=CRGdzyGzv_-YqkCa</a> (Teks Terlampir)</li> </ol>

**OPTIMALISASI HASIL BELAJAR PAK DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VII MATERI 'YESUS YANG BERBELAS KASIH' DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING SMP BUDI MULIA PEMATANGSIANTAR**

		<p>3. Pendidik melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai topik “Yesus yang berbelaskasih pada pertemuan pertama” yang telah mereka pelajari sebelumnya, dengan bantuan pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa materi kita pada minggu lalu?</li> <li>b. Sebutkan contoh belaskasih yang pernah dilakukan Yesus?</li> </ol> <p>4. Pendidik menyampaikan beberapa pertanyaan pemantik, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepada siapa saja kita patut melakukan tindakan belaskasih?</li> <li>b. Apa makna dari ucapan “Kasihilah musuhmu” ?</li> </ol> <p>5. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>6. Pendidik menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>			
	Kegiatan Inti	<p><b>Tahap 3: Membimbing penyelidikan kelompok (10 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menyimak kembali teks Injil berikut: <b>Klp I</b> Lukas 6:27-37 - <b>Klp II</b> Matius 15:32-38 - <b>Klp III</b> Lukas 7:11-17)</li> <li>- Peserta didik menjawab pertanyaan di bawah ini setelah selesai mendalami Injil:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa pesan utama dari Injil yang baru anda baca?</li> <li>b. Bagaimana anda menerapkan pesan injil dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>c. Buatlah contoh kongkret yang dapat anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari!</li> </ol> </li> </ul> <p><b>Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (10 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dari materi ini dalam kelompok dalam bentuk; mind map, karangan, PPT, gambar, podcast, mewarnai, menggambar, mengerjakan LKPD dan mempresentasikan hasil kelompok.</li> </ul> <p><b>Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (10 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik saling memberikan tanggapan dan apresiasi.</li> <li>- Peserta didik bersama pendidik membuat kesimpulan.</li> <li>- Masukan dan pertanyaan ditulis oleh notulen kelompok.</li> <li>- Peserta didik bersama Pendidik merangkum dan membuat kesimpulan sesuai dengan presntasi dan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.</li> </ul>			
	Kegiatan Penutup (10 Menit)	<p>1. Peserta didik melakukan refleksi</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 70%; padding: 5px;">Pertanyaan refleksi</td> <td style="width: 10%; text-align: center; padding: 5px;">Ya</td> <td style="width: 20%; text-align: center; padding: 5px;">Tidak</td> </tr> </table>	Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak
Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak			

	Apakah kamu pernah menaruh belaskasih kepada orang lain?		
	Apakah kamu setuju dengan pesan Yesus “harus mampu mengasihi musuh”?		
	Apakah kamu merasa terdorong untuk melakukan tindakan belaskasih dalam hidup sehari-hari?		
	Apakah kamu menyadari pentingnya perbuatan belaskasih?		
	<p>2. Lembar Refleksi Pendidik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa yang sudah baik dalam pembelajaran ini</li> <li>b. Apa yang masih perlu diperbaiki dalam pembelajaran ini?</li> <li>c. Apa rencana perbaikan yang dapat saya lakukan?</li> </ol> <p>3. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dikuasai</p> <p>4. Pendidik memberi tugas menuliskan selogan yang berkaitan dengan belaskasih</p> <p>5. Pendidik dan peserta didik bernyanyi bersama “Mengasihi Lebih Sungguh”</p> <p>6. Pendidik dan peserta didik mengakhiri pertemuan dengan Doa penutup</p>		

#### 5) Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indicator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus II.

#### 6) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus II. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik.

#### Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto (2002). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII yang telah mengikuti

pelajaran agama Katolik, Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari hasil belajar agama siswa kelas dari kelas II.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik Kelas VII SMP Budi Mulia Pematangsiantar pada tema "Yesus Yang Berbelas Kasih". Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah Tes tertulis. Tes adalah serentetan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002). Tes yang digunakan adalah butir soal pilihan berganda berjumlah 10 soal.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes. Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksi.

#### *a. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik*

Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode PBL sebagai media interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

**Table 5.** Hasil Belajar Agama Katolik Pada Kondisi Awal

No	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN			
			Mahir (100-86)	Cakap (85-75)	Layak (74-60)	Baru Berkembang (59-0)
1	Adri Amadeus H.Tampubolon	78		V		
2	Agustina Dirgahayu Simanjuntak	90	V			
3	Alexa Kezia Siahaan	74			V	
4	Aloysius Andrea Simanjuntak	86	V			
5	Artha Romaito L. Hutasoit	93	V			
6	Benedict Saragi	79		V		
7	Bintang Jeremia Banjarnahor	69				V

8	Chelsy Hasian Simanjuntak	80		V		
9	Danagata Sinaga	73				V
10	Dwayne Philip Tobing	78		V		
11	Erika Habeahan	90	V			
12	Esra Purba	76		V		
13	Gabriel Hilman Siregar	78		V		
14	Helena Pintauli Sihombing	95	V			
15	Indri Abigail	73			V	
16	Jeremi Putra Deo Purba	73				V
17	Josua Petra Deuz Purba	68				V
18	Keisha Diana Lumbantoruan	77			V	
19	Kristina Dwiarta Saragih	90	V			
20	Moses Julian Simanjuntak	78		V		
21	Naomi Alexandra Sianipar	74			V	
22	Nimbus Luky Yi Zhenmei Sinaga	64				V
23	Olivia Purba	84		V		
24	Pebryano Butarbutar	95	V			
25	Raul Pacha Alfonso Silalahi	75			V	
26	Ray Fernandes Sinaga	81		V		
27	Renita Saragih	70				V
28	Vebyola Berlian Hutagalung	78			V	
29	Winner Scm Sihombing	94	V			
30	Yoel Martua Hutapea	90	V			
Jumlah Skor = 2403 Jumlah Skor Maksimal = 3000 Persentase yang belum tuntas = 40 % Persentase ketuntasan belajar = 60%		2403	9	9	6	6

**Ket:**

Tuntas = Nilai Mahir dan Cakap

Persentase Ketuntasan Nilai Asesmen Awal

**Tabel 6.**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	Mahir	9 orang	30%
2	Cakap	9 orang	30%
3	Layak	6 orang	20%
4	Baru Berkembang	6 orang	20%
Jumlah			100 %

Diolah dari: Daftar Nilai Kelas VII SMP Budi Mulia Pematangsiantar.

### **Indikator Kinerja**

Keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan terhadap peserta didik Katolik Kelas VII SMP Budi Mulia Pematangsiantar antara lain ditandai dengan indikator sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik
- b. Peserta didik dapat menguasai materi dengan baik, yang dibuktikan dengan nilai hasil evaluasi minimal dalam rentang 86-100 (mahir).

**Tabel 7. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran**

Skor	Tahap	Keterangan Ketuntasan
	Baru Berkembang	Remedial, perlu mengulang keseluruhan pembelajaran
	Layak	Belum mencapai ketuntasan, mempelajari dan remedial KKTP yang belum tuntas
	Cakap	Sudah mencapai ketuntasan
	Mahir	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan yang lebih tinggi

- c. Dalam pembelajaran, peserta didik harus dapat belajar dengan bekerja sama saling membantu dengan teman yang lain dalam satu kelompok.

## **4. KESIMPULAN**

Penggunaan model *Problem Based Learning* sesuai sintak yang antara lain: orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Yesus Yang Berbelas Kasih di Kelas VII SMP Budi Mulia Pematangsiantar. Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas VII SMP Budi Mulia Pematangsiantar dengan bantuan *Problem Based Learning* pada materi menghasilkan nilai rata-rata kelas dari penelitian siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 30%

yaitu dari 80% dengan kategori mahir dan 20% kategori cakap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII pada materi Yesus Yang Berbelas Kasih di SMP Budi Mulia Pematangsiantar. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dilihat dari hasil tes yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan demikian pemilihan model pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sudah sangat tepat. Maka Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan Penelitian Tindakan Kelas sudah tercapai yakni:

- a. Menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Agama Katolik materi “Yesus Yang Berbelas Kasih” Kelas VII SMP Budi Mulia Pematangsiantar.
- b. Peserta didik sangat menyukai model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik materi “Yesus Yang Berbelas Kasih”

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, apabila model Pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan pada setiap materi pembelajaran PAK, siswa akan merasa bosan sehingga akan mengalami kendala dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka saran yang dianjurkan antara lain:

- a. Guru dapat menggunakan *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran yang beragam dan inovatif sehingga siswa selalu merasa senang dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka pada setiap materi dalam Pendidikan Agama Katoli;
- b. Guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran yang sulit dipahami dan perlu pemikiran mendalam untuk melatih kemampuan siswa dalam mengasah keterampilan berpikir mereka. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mendapatkan banyak manfaat diantaranya: dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan wawasan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan permasalahan kontekstual yang nyata terjadi di tengah masyarakat.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan referensi khususnya dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Serta dapat dijadikan perbandingan dan landasan pengembangan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan model *Problem Based Learning*.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Ngalm.
- Fuadi, Ahmad Sahal and Muchson, Muchamad (2020) *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan*. In: Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi dan Call For Paper (Restrukturisasi Ekonomi dan Bisnis di Era Covid 19), 19 September 2020, Kediri.
- Hamdu & Agustina. (2011). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 12 No.1 April 2011
- Joni, T. R. (2006). *Pembelajaran yang mendidik*.
- <http://websearch.goodforsearch.info/?pid=2356&r=2015/04/08&hid=9584304458747813232&lg=EN&cc=ID&unqvl=86>. diakses 26 Oktober 2023.
- Komkat KWI.2017. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti “Belajar Mengenal Yesus” untuk SD Kelas III. Yogyakarta: Kanisius
- Reza, Y. (2020). “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*”. Dari 3216-10131-1-PB.pdf diakses 17 Oktober 2023
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Setiyadi, B. (2014). *Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suluh, P. (2022). “*Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*”. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3675/pdf> diakses 17 Oktober 2023.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tatik, S. (2023). “*Meningkatkan Ketakwaan Dan Hasil Belajar PAK Dengan Metode PBL Kelas V SD Santo Yusup Cimahi*”. <http://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/375/311> diakses 17 Oktober 2023
- Yanti, Y.K.(2020). “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar*”. admin,+Jurnal-Yanti+revisi.pdf diakses 17 Oktober 2023